



<b>Accepted:</b> Oktober 2025	<b>Revised:</b> November 2025	<b>Published:</b> Desember 2025
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Sekolah Ramah Lalu Lintas sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Berlalu Lintas untuk Anak Usia Sekolah Dasar**

**Irma Nur Af'idah<sup>1</sup>, Nia Lailin Nisfa<sup>2</sup>, Bella Putri Parlina<sup>3</sup>**

E-mail: [irmanurafidah@ipmafa.ac.id](mailto:irmanurafidah@ipmafa.ac.id)<sup>1</sup>, [nialailin@ipmafa.ac.id](mailto:nialailin@ipmafa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[bellaputriparlina@gmail.com](mailto:bellaputriparlina@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA) Pati, Indoensia

### ***Abstract***

*This community service program aims to foster a sense of responsibility, caution, and concern for personal and public safety among elementary school students. Furthermore, the program is expected to serve as a traffic education model that can be sustainably implemented in schools with the support of teachers, parents, and the community. The implementation employed the Asset Based Community Development (ABCD) approach, consisting of the stages of Discovery, Dream, Design, and Destiny. The Discovery stage involved identifying school assets and students' initial understanding of traffic rules. In the Dream stage, teachers and students collaboratively formulated a vision of a traffic-friendly school. The Design stage produced training modules and interactive activities such as simulations, helmet-wearing practice, traffic sign recognition, and educational games. Finally, the Destiny stage was realized through participatory training at SD Negeri 02 Cepogo, followed by evaluation and the development of a traffic safety handbook to ensure program sustainability. The results showed significant improvements in students' knowledge and skills in recognizing traffic signs, practicing proper riding ethics, and applying safety measures such as helmet use and appropriate riding capacity. The program also received strong enthusiasm from students, teachers, and parents, which further supports its sustainability. Thus, this community service program not only enhances traffic safety awareness among students but also has the potential to become a replicable traffic education model for other elementary schools and madrasah.*

**Keywords:** *Traffic; Safety; Elementary School Students.*

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, kehati-hatian, dan kepedulian terhadap keselamatan diri maupun orang lain pada siswa sekolah dasar. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi lalu lintas yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dengan dukungan guru, orang tua, dan masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan tahapan *Discovery, Dream, Design, dan Destiny*. Tahap *Discovery* dilakukan dengan mengidentifikasi potensi sekolah dan pemahaman awal siswa tentang lalu lintas. Pada tahap *Dream*, guru dan siswa bersama-sama merumuskan visi sekolah ramah lalu lintas. Selanjutnya, tahap *Design* menghasilkan rancangan modul dan kegiatan interaktif berupa simulasi, praktik menggunakan helm, pengenalan rambu, serta permainan edukatif. Tahap *Destiny* diwujudkan melalui pelaksanaan pelatihan partisipatif di SD Negeri 02 Cepogo, diikuti evaluasi hasil serta rencana keberlanjutan program melalui buku saku berlalu lintas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengenali rambu lalu lintas, etika berkendara, serta praktik keselamatan seperti penggunaan helm dan tata cara berboncengan yang tepat. Kegiatan ini juga mendapat antusiasme tinggi dari siswa, guru, dan orang tua sehingga mendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kesadaran berlalu lintas pada siswa, tetapi juga berpotensi menjadi model edukasi keselamatan lalu lintas yang dapat direplikasi di sekolah dasar dan madrasah lain.

**Kata Kunci:** lalu lintas; keamanan; siswa Sekolah Dasar.

### Pendahuluan

Lalu lintas merupakan suatu gerak yang terjadi pada kendaraan bermotor maupun tidak (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, 2021) yang terjadi pada jalan raya maupun jalan lokal oleh manusia. Kendaraan sebagai sarana angkut yang dikemudikan oleh seorang pengemudi yang harus memiliki legalitas dalam berkendara, terutama di jalan raya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, 2021). Berdasarkan hal tersebut, pengemudi yang benar dalam berkendara harus mematuhi aturan yang sudah diberlakukan oleh pemerintah.

Keselamatan berlalu lintas merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Meskipun anak-anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah belum diperbolehkan mengendarai kendaraan bermotor, pengetahuan dasar mengenai tata tertib lalu lintas, etika berkendara, dan keselamatan di jalan perlu diperkenalkan sebagai bekal sikap dan kebiasaan positif di masa depan. Fenomena maraknya pelanggaran lalu lintas yang melibatkan pelajar menunjukkan kurangnya pemahaman serta kesadaran sejak tingkat pendidikan dasar. Kesadaran dalam berkendara dan berlalu lintas menjadi hal utama yang perlu dipahami oleh masyarakat, termasuk juga bagi anak usia sekolah dasar (Bachri, 2023a). Apabila seseorang sudah memiliki kesadaran, harapan selanjutnya yakni timbulnya keselamatan dalam berlalu lintas sehingga akan menjadi kebiasaan yang diperoleh sampai dewasa bahkan tua nanti (Bachri, 2023a).

Berdasarkan data Korlantas Polri tahun 2023, lebih dari 15% pelanggaran lalu lintas melibatkan pengendara di bawah umur, termasuk pelajar tingkat sekolah dasar dan menengah (Supartini et al., 2024). Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya edukasi keselamatan berlalu lintas secara formal di sekolah, sehingga anak belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang rambu, etika, dan risiko berkendara di jalan raya. Lebih lanjut, dalam rentang usia pelajar dan remaja, terdapat kecenderungan bahwa anak-anak sekolah sering terdampak sebagai korban kecelakaan—baik sebagai pengendara maupun pejalan kaki. Sebuah artikel dari Pusiknas Polri menyebutkan bahwa pengemudi berusia 17 tahun ke bawah menyumbang sekitar 16,11% dari seluruh pengemudi yang terlibat kecelakaan dalam periode tertentu dari awal sampai pertengahan november 2024 (Pusiknas Bareskrim Polri, 2024). Data lainnya menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun termasuk yang paling sering terlibat kecelakaan, terutama pada jam sekolah pagi (Farhan Arda Nugraha, 2023). Dengan kondisi tersebut, terang bahwa risiko kecelakaan tidak hanya terjadi pada pengguna kendaraan dewasa, tapi juga pada anak-anak dan remaja yang mobilitasnya meningkat. Oleh karena itu, pembinaan sejak usia dini melalui pengenalan aturan lalu lintas, etika berkendara, dan pendidikan keselamatan menjadi penting sebagai bagian dari upaya pencegahan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial peserta didik, termasuk dalam hal disiplin berlalu lintas. Oleh karena itu, program pengabdian ini mengusung tema

“*Sekolah Ramah Lalu Lintas: Pembinaan Kesadaran Berlalu Lintas untuk Anak Usia Sekolah Dasar*”, dengan tujuan memberikan edukasi praktis dan menyenangkan seputar keselamatan berkendara dan budaya tertib lalu lintas. Diharapkan, kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kehati-hatian, serta kepedulian terhadap keselamatan diri dan orang lain sejak dini.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, masih dijumpai fenomena anak usia sekolah dasar di beberapa wilayah, termasuk Desa Cepogo, yang sudah mengendarai sepeda motor meskipun secara aturan usia tersebut belum diperkenankan memiliki izin berkendara secara legal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas, baik bagi anak-anak maupun orang tua. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat tumbuh kesadaran bersama mengenai etika berlalu lintas, seperti pentingnya penggunaan helm, memahami fungsi rambu lalu lintas, serta menumbuhkan kebiasaan tertib di jalan sebagai bekal keselamatan di masa mendatang.

Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kehati-hatian, dan kepedulian terhadap keselamatan diri maupun orang lain sejak dini. Lebih jauh, program ini diharapkan dapat menjadi model edukasi lalu lintas yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar/madrasah dengan dukungan guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Pengabdian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dengan judul *Penyuluhan Rambu dan Tertib Lalu Lintas pada Siswa di MI Misbahussalam Desa Sungai Punggu Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala* (Huda et al., 2025). Dalam pengabdian yang dilakukan, keselamatan berlalu lintas menjadi aspek krusial terutama bagi anak usia sekolah dasar sehingga perlu dilakukan edukasi secara spesifik dan bersinambungan. Hasil yang ditemukan yaitu adanya peningkatan secara signifikan mengenai pengetahuan peserta didik terkait dengan bagaimana berkendara dengan aman, konsekuensi dalam berkendara, serta urgensi dalam mengaplikasikan rambu lalu lintas. Setelah adanya penyuluhan ini, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan dasar-dasar berlalu lintas dengan baik dan benar. Berdasarkan penelitian tersebut, maka pengabdian ini perlu dilakukan agar edukasi berlalu lintas semakin dipahami oleh masyarakat dari usia sekolah dasar hingga usia lanjut untuk menanggulangi kecelakaan lalu lintas.

### Metode

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat/sekolah (Green & Haines, 2015) untuk membangun kesadaran tertib lalu lintas pada siswa Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah. Sumber data primer diperoleh berdasarkan wawancara terhadap Sekolah Dasar di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara dari guru dan siswa. Triangulasi dengan menggunakan triangulasi teori dan sumber dengan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan menyajikan data yang diperoleh, meringkas data, serta mengumpulkan dan verifikasi data dengan tahapan yang dilakukan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Rencana pelaksanaan pengabdian

### Hasil Penelitian

Berkendara bagi anak usia sekolah dasar menjadi hal yang tidak wajar yang telah diwajibkan dalam kelompok masyarakat tertentu. Hal ini menjadi suatu bahasan krusial mengenai sekolah ramah lalu lintas sebagai edukasi mendasar bagi anak usia sekolah dasar. Pelaksanaan program *Sekolah Ramah Lalu Lintas* di SD Negeri 02 Cepogo memperoleh respons yang positif dari seluruh pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua. Kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan ABCD mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang partisipatif, menyenangkan, sekaligus bermakna.

Langkah yang dilakukan adalah *discovery* dengan hasil observasi dan wawancara pra-pengabdian menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 02 Cepogo memiliki antusiasme tinggi terhadap tema lalu lintas, meskipun pemahaman mereka masih terbatas, guru dan sekolah memiliki komitmen untuk mendukung kegiatan sebagai upaya membentuk karakter disiplin. Aset lain yang dimanfaatkan adalah keterlibatan orang tua serta dukungan dari SMK Negeri 1 Cluwak melalui tim *safety riding*.

*Dream* dilakukan bersama guru dan siswa disepakati harapan agar sekolah menjadi “Sekolah Ramah Lalu Lintas”. Harapan yang dirumuskan meliputi: anak-anak tidak naik motor sembarangan, terbiasa memakai helm ketika dibonceng, mampu mengenali rambu peringatan, serta menumbuhkan sikap disiplin saat berada di jalan. Guru menginginkan kegiatan yang menyenangkan, agar siswa lebih mudah memahami materi. Pada *design* tim pengabdian merancang modul sederhana berisi materi rambu lalu lintas, etika berkendara, dan simulasi menyeberang jalan. Bentuk kegiatan dibuat interaktif berupa permainan edukasi, simulasi mini lalu lintas, praktik memakai helm, dan kuis. Peran dibagi jelas: guru sebagai fasilitator, tim pengabdian sebagai pendamping praktik, dan tim *safety riding* SMK sebagai narasumber praktik lapangan.

Selanjutnya *destiny* dengan melaksanakan kegiatan pada Selasa, 9 September 2025 dengan peserta siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 02 Cepogo, materi yang diberikan mencakup edukasi penggunaan helm, pengenalan rambu lalu lintas, postur tubuh yang benar saat berkendara, dan etika berboncengan. Anak-anak dilibatkan dalam *games* untuk melatih fokus dan konsentrasi, sehingga kegiatan berlangsung aktif dan menyenangkan. Pada hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman siswa. Mereka lebih mampu menjelaskan arti rambu, mempraktikkan pemakaian helm dengan benar,

serta memahami kapasitas kendaraan bermotor. Untuk keberlanjutan, disusun rencana pembuatan buku saku keselamatan berlalu lintas bagi siswa SD, yang akan dipandu sekolah dengan dukungan orang tua.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pengabdian

Selanjutnya terdapat 5 poin utama yang diperoleh dari pengabdian ini yakni edukasi dan praktik keselamatan berkendara, peningkatan kesadaran dan kapasitas kendaraan, pembelajaran interaktif melalui *games*, antusiasme dan dampak nyata, serta rencana keberlanjutan dengan penjelasan berikut. Edukasi dan praktik keselamatan berkendara yang dilakukan im pengabdian bersama narasumber berhasil menyampaikan materi mengenai pentingnya keselamatan di jalan, dengan fokus pada penggunaan helm yang benar, pengenalan rambu lalu lintas, serta postur tubuh yang tepat saat berkendara. Melalui praktik langsung, siswa dapat mencoba cara menggunakan helm dengan baik, memahami fungsi setiap rambu, dan memeragakan posisi tubuh yang aman saat naik motor bersama orang tua. Peningkatan kesadaran kapasitas kendaraan diberikan dengan simulasi terkait cara berkendara dengan benar, termasuk pemahaman mengenai kapasitas berkendara yang aman (tidak lebih dari dua orang untuk sepeda motor). Hal ini menjadi poin penting karena banyak ditemui praktik membonceng lebih dari kapasitas yang seharusnya, sehingga kegiatan ini membuka wawasan siswa akan pentingnya keselamatan. Selain itu, terdapat pembelajaran interaktif melalui *games* untuk meningkatkan daya tarik dan fokus siswa, kegiatan dilengkapi dengan permainan edukatif yang dirancang untuk melatih konsentrasi dan ketelitian. Games berupa kuis cepat tentang rambu lalu

lintas dan simulasi permainan fokus saat berjalan di *zebra cross* mini terbukti mampu membuat anak-anak lebih antusias sekaligus memahami aturan lalu lintas dengan cara yang menyenangkan.

Antusiasme dan dampak nyata terlihat pada siswa kelas 5 dan 6 menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan. Berdasarkan evaluasi singkat melalui pertanyaan lisan dan permainan edukasi, sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar terkait fungsi helm, makna rambu peringatan, serta etika saat dibonceng sepeda motor. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan hasil observasi awal. Setelah kegiatan tersebut, rencana keberlanjutan yang akan dilaksanakan yakni sekolah bersama tim pengabdian menyepakati penyusunan buku saku petunjuk keselamatan berkendara untuk siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Buku ini nantinya akan menjadi media pembelajaran tambahan yang dapat digunakan guru di kelas dan dibawa siswa ke rumah, sehingga orang tua juga dapat mendampingi anak-anak dalam memahami pentingnya keselamatan lalu lintas. Berikut sajian hasil pengabdian dalam ringkasan tabel.

**Tabel 1.** Ringkasan Hasil

<b>Kegiatan</b>	<b>Output</b>	<b>Dampak</b>
Edukasi penggunaan helm, pengenalan rambu, dan postur berkendara	Siswa mampu memakai helm dengan benar, mengenali beberapa rambu dasar, serta mempraktikkan postur tubuh aman saat dibonceng	Meningkatkan kesadaran pentingnya alat pelindung diri dan etika berkendara sejak dini
Simulasi kapasitas kendaraan bermotor	Anak memahami bahwa sepeda motor hanya untuk dua orang	Membentuk sikap kehati-hatian agar tidak membonceng lebih dari kapasitas
Permainan edukatif (kuis, simulasi zebra cross, latihan fokus)	Siswa aktif menjawab pertanyaan, mengikuti permainan, dan berinteraksi dengan antusias	Pemahaman lalu lintas meningkat melalui metode yang menyenangkan dan sesuai usia
Evaluasi singkat (pertanyaan dan permainan)	Sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar fungsi helm, arti rambu peringatan, dan etika saat berkendara	Terlihat peningkatan pengetahuan dibandingkan hasil observasi awal

Penyusunan rencana keberlanjutan (buku saku keselamatan berkendara)

Draft buku saku sederhana tentang aturan lalu lintas untuk anak SD

Menjadi media pembelajaran berkelanjutan di sekolah dan di rumah bersama orang tua

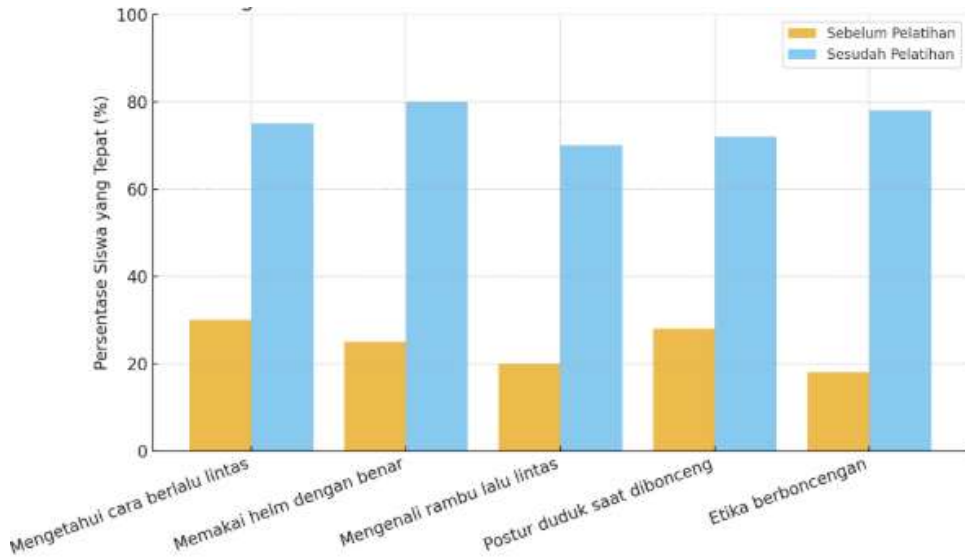
Berdasarkan wawancara awal dengan siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 02 Cepogo, sebagian besar anak belum memahami secara utuh cara berlalu lintas yang benar. Banyak di antara mereka hanya mengetahui secara umum bahwa jalan raya harus hati-hati, tetapi belum bisa menyebutkan fungsi rambu atau etika berkendara. Ketika dilakukan praktik, ditemukan beberapa hal:

1. Penggunaan Helm: Sebagian besar siswa belum mengetahui cara memakai helm dengan benar (pengait tidak terkunci, posisi longgar).
2. Pengenalan Rambu: Anak-anak masih kebingungan mengenali arti rambu peringatan dasar seperti “hati-hati anak sekolah” atau “tikungan tajam”.
3. Postur Tubuh saat Berkendara: Saat simulasi, posisi duduk anak belum tegak dan masih sering miring.
4. Etika Berboncengan: Banyak siswa mengaku terbiasa naik motor bertiga bahkan berempat ketika diantar orang tua atau saudara.

Namun setelah diberikan edukasi, praktik ulang, serta simulasi melalui permainan, terlihat adanya perubahan positif. Anak-anak mulai dapat:

1. Memakai helm dengan benar.
2. Menyebutkan arti beberapa rambu lalu lintas sederhana.
3. Menunjukkan postur duduk yang lebih aman.
4. Menyadari bahwa sepeda motor hanya boleh digunakan untuk dua orang.

Berikut hasil wawancara berbasis pertanyaan yang dilakukan kepada siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 02 Cepogo dalam bentuk grafik.



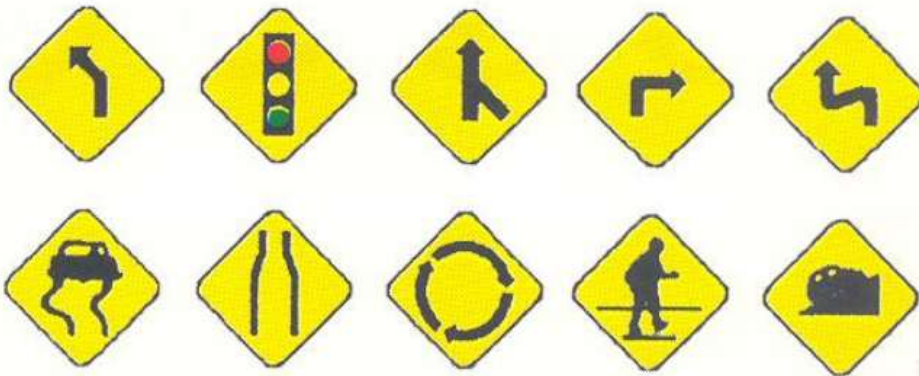
**Gambar 3.** Grafik hasil wawancara

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan praktik siswa terkait keselamatan berlalu lintas. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 18–30% siswa yang mampu menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang benar, baik dalam mengenali rambu, memakai helm, maupun etika berboncengan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan dasar yang memadai mengenai keselamatan berkendara.

Setelah dilakukan pelatihan dengan metode partisipatif, persentase siswa yang mampu melakukan praktik dengan benar meningkat menjadi 70–80% pada hampir semua indikator. Peningkatan paling tinggi terjadi pada aspek penggunaan helm (dari 25% menjadi 80%) dan etika berboncengan (dari 18% menjadi 78%). Hal ini menunjukkan bahwa simulasi langsung dan praktik yang dipandu oleh tim pengabdian sangat efektif dalam memperbaiki perilaku anak terkait kebiasaan berkendara.

### Pembahasan

Dalam berkendara, seseorang juga harus memahami rambu-rambu lalu lintas yang ada yakni rambu peringatan, rambu larangan, rambu petunjuk, rambu perintah (Perhubungan, 2005), terutama anak usia dini dan sekolah dasar. Anak harus diberikan perhatian, perlindungan, pengajaran, dan cinta agar dapat bertumbuh dengan baik serta tidak melakukan pelanggaran yang tidak wajar (Usriyah, 2023). Selain itu anak usia sekolah dasar harus diberikan perhatian yang mendalam terkait penanaman karakter dan nilai moral serta kesadaran lingkungan (Desanda & Af'idah, 2025) terutama dalam mengemudi kendaraan bermotor di jalan raya maupun jalan lokal. Rambu peringatan menunjukkan adanya kemungkinan bahaya jalan yang akan ditempuh, rambu larangan menunjukkan perilaku yang tidak boleh dilakukan oleh pengguna jalan, rambu petunjuk memperlihatkan petunjuk jalan terkait dengan kondisi, situasi, kota, maupun fasilitas yang akan dilewati. Selanjutnya rambu perintah sebagai perintah yang harus dilakukan oleh pengguna jalan dan berwarna biru dengan lambang atau tulisan berwarna putih dan merah sebagai batas akhir perintah. Berikut merupakan gambar rambu-rambu lalu lintas.



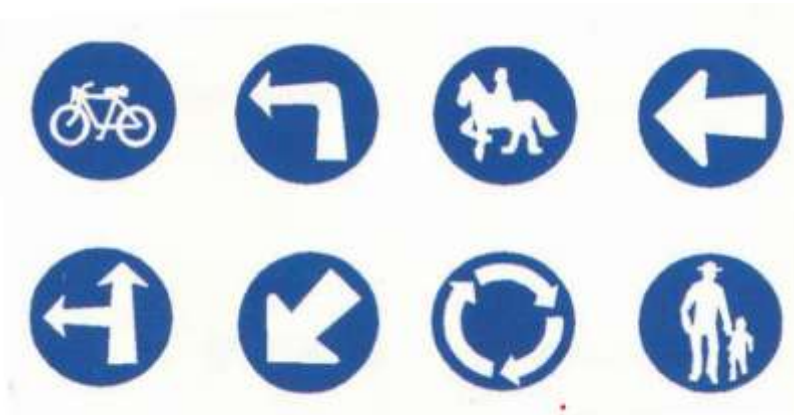
Gambar 4. Rambu Peringatan



Gambar 5. Rambu-rambu petunjuk



Gambar 6. Rambu Larangan



Gambar 7. Rambu Perintah

Kesadaran menjadi salah satu komponen penting dalam proses kesiapan diri untuk bertindak dan merespon sesuatu melalui pertimbangan, sehingga mampu mempertanggungjawabkan secara sadar (Fadila & Sari, 2017). Defisini lain mengungkapkan bahwa kesadaran diri merupakan hal mendasar berkaitan dengan kemampuan mengenali perasaan sebagai perwujudan jati diri yang menjadi acuan untuk berfikir secara realistis baik dalam memahami orang lain maupun diri sendiri (Supartini et al., 2024)

Berdasarkan teori tersebut, manusia perlu memiliki kesadaran yang matang dalam bertindak dan berperilaku agar tidak salah dalam mengambil langkah, terutama dalam kegiatan yang mungkin memiliki resiko.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pengabdian ini berjudul Pengenalan Disiplin Berlalu Lintas terhadap Anak Usia Dini dan Anak Usia Sekolah Dasar (Rumbadi, 2017). Hasil penelitian menunjukkan adanya banyak kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalan raya maupun jalan lokal sehingga perlu adanya penanaman disiplin dalam berkendara yang dimulai sejak usia dini. Selain itu, juga perlu edukasi yang mendalam terkait akibat yang ditimbulkan jika seseorang mengakibatkan dan mengalami kecelakaan, juga tanggung jawab yang harus diberikan. Melanggar lalu lintas menjadi salah satu pelanggaran yang tertulis dalam Undang-Undang sehingga orang tua perlu berfikir panjang apabila mengizinkan anaknya mengemudi dan menaiki motor, terutama jika belum memasuki usia legal berkendara.

Kajian lain berjudul Pengenalan Keselamatan Transportasi Anak Usia Dini MI Muhammadiyah Sudung melalui Dalan Slamet (Magfirona et al., 2022). Dalan Slamet merupakan akronim dari “Dolanan Lalu Lintas lan Sinau Keselamatan dan Ketertiban” yang dilakukan dengan tiga tahap, yakni tim pengabdian melakukan perencanaan, realisasi, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan mengobservasi dan mengulik banyak informasi di MI Muhammadiyah Sudung yang menjadi tempat pelatihan, dalam realisasi dilakukan dengan memberikan sosialisasi keselamatan berkendara yang dikembangkan langsung oleh Dishub Kota Surakarta dengan menggunakan metode permainan. Adapun evaluasi yang diberikan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui hasil yang diperoleh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan ini berpengaruh kepada anak kelas 4 MI di level 2, yakni memahami arti rambu-rambu lalu lintas.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian lain yang menyatakan bahwa kesadaran berlalu lintas yang ditanamkan sejak dini akan membentuk kebiasaan positif hingga dewasa (Bachri, 2023b). Temuan ini juga memperkuat urgensi integrasi pendidikan keselamatan lalu lintas ke dalam lingkungan sekolah sebagai upaya pencegahan pelanggaran dan kecelakaan yang melibatkan anak di bawah umur.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan, pengabdian ini memiliki lokus yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni memberikan edukasi kepada anak usia sekolah dasar bahwa diperbolehkan untuk berkendera mesin di jalan lokal maupun jalan raya sampai menempuh usia legal dan sah secara hukum dalam menaiki kendaraan bermotor. Hal ini berkaitan pula dengan bahaya yang ditimbulkan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan lalu lintas.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SD Negeri 02 Cepogo dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) menunjukkan bahwa edukasi keselamatan lalu lintas dapat berjalan efektif apabila berbasis pada aset dan potensi yang sudah dimiliki sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, misalnya penggunaan helm yang benar, pemahaman rambu lalu lintas, dan kesadaran tentang kapasitas berboncengan. Namun, masih ditemukan praktik yang kurang tepat, seperti siswa terbiasa berboncengan lebih dari satu orang. Kondisi ini memperkuat data nasional bahwa salah satu penyebab tingginya kecelakaan lalu lintas di Indonesia adalah keterlibatan anak-anak sebagai pengemudi maupun penumpang motor tanpa perlengkapan keselamatan (Supartini et al., 2024). Keberlanjutan program melalui buku saku dan peran aktif sekolah serta orang tua merupakan langkah strategis agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Rekomendasi dalam pengabdian ini yakni: bagi sekolah mengintegrasikan materi keselamatan lalu lintas dalam kegiatan ekstrakurikuler atau muatan lokal, memanfaatkan buku saku yang telah disusun sebagai pedoman pembiasaan tertib lalu lintas di kelas, menyediakan sarana simulasi sederhana (misalnya rambu mini atau lintasan praktik). Bagi Orang Tua mampu memberikan contoh disiplin berkendara, seperti selalu memakai helm dan tidak membiarkan anak naik motor sendiri, mendukung anak untuk mempraktikkan

aturan berlalu lintas yang telah dipelajari di sekolah. Dan bagi masyarakat dan Pemerintah Desa dapat mendukung terciptanya lingkungan ramah anak dengan jalan desa yang lebih aman dan adanya rambu sederhana di sekitar sekolah, serta menggandeng kepolisian melalui program “Polisi Sahabat Anak” untuk penguatan pembinaan di masyarakat. Bagi LPPM dan pengabdian selanjutnya melakukan program lanjutan dengan cakupan lebih luas ke sekolah-sekolah lain di wilayah pedesaan dan mengembangkan media pembelajaran digital (video animasi atau aplikasi sederhana) untuk menarik minat siswa.

Meskipun pelatihan berjalan baik, terdapat beberapa tantangan, di antaranya kebiasaan orang tua yang masih mengizinkan anak naik motor sendiri atau berboncengan lebih dari satu orang, keterbatasan sarana simulasi lalu lintas di sekolah, serta faktor budaya desa di mana anak-anak kerap membantu orang tua dalam aktivitas menggunakan motor. Untuk memastikan keberlanjutan, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, orang tua, LPPM, dan kepolisian setempat. Kegiatan dapat diperluas melalui ekstrakurikuler keselamatan lalu lintas, lomba pengetahuan rambu, maupun praktik *safety riding* sederhana.

Guru dapat dilatih sebagai fasilitator utama sehingga program tidak berhenti hanya pada satu kali pelatihan. Apabila kesadaran lalu lintas ditanamkan sejak dini, siswa akan terbiasa dengan perilaku disiplin yang berlanjut hingga remaja dan dewasa. Hal ini penting karena data WHO (Pratama & Nirmalasari, 2024) menunjukkan bahwa kelompok usia 15–29 tahun merupakan yang paling rentan mengalami kecelakaan lalu lintas. Dengan demikian, membangun budaya tertib lalu lintas sejak sekolah dasar merupakan investasi sosial jangka panjang yang dapat menekan angka kecelakaan di masa depan.

## Penutup

Program Sekolah Ramah Lalu Lintas di SD Negeri 02 Cepogo melalui pendekatan ABCD berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai keselamatan berkendara dan etika berlalu lintas. Antusiasme siswa menjadi aset utama dalam mendukung keberhasilan program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam mengenali rambu lalu lintas, penggunaan helm yang benar, postur tubuh saat berkendara, serta kesadaran untuk tidak berboncengan lebih dari kapasitas. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa kebiasaan anak-anak yang

terbiasa berboncengan lebih dari satu orang serta keterbatasan sarana simulasi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar kesadaran berlalu lintas tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi keselamatan lalu lintas sejak usia sekolah dasar sangat penting untuk membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa. Hal ini sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam menekan angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak di bawah umur. Implementasi program ini memiliki implikasi penting bagi sekolah, orang tua, maupun pemangku kebijakan. Sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan keselamatan lalu lintas dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten. Orang tua harus memberikan pendampingan dan keteladanan dalam berkendara agar perilaku aman siswa terwujud dalam kehidupan nyata. Sementara itu, dukungan sarana praktik dan kerja sama lintas sektor dari pemerintah dan mitra terkait menjadi sangat diperlukan untuk memperkuat budaya tertib berlalu lintas sejak usia dini

### **Acknowledgements**

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA) yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Cepogo yang telah berperan aktif membantu dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya apresiasi yang mendalam diberikan kepada guru dan siswa SD Negeri 02 Cepogo yang telah menjadi mitra sekaligus peserta utama dalam program *Sekolah Ramah Lalu Lintas*, serta memberikan antusiasme dan partisipasi yang luar biasa sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

### **Daftar Pustaka**

Bachri, S. (2023a). *Edukasi Kenakalan Remaja dan Keselamatan Berkendara pada Siswa SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang*. 1(4), 186–193.

- Bachri, S. (2023b). Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas Berkendara Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*. <https://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/jpmgs/article/view/105%0Ahttps://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/jpmgs/article/download/105/94>
- Desanda, M. N., & Af'idah, I. N. (2025). *MODEL PEMBELAJAAN TADABBUR ALAM DALAM*. 21–30.
- Fadila, A., & Sari, M. M. K. (2017). Tingkat Kesadaran Berlalu Lintas Pengendara Sepeda Motor Di Surabaya Selatan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05(03), 1.036-1.051.
- Farhan Arda Nugraha. (2023). *MTI: Angka kecelakaan lalu lintas tahun 2023 naik 6,8 persen*. <https://www.antaranews.com/berita/3889533/mti-angka-kecelakaan-lalu-lintas-tahun-2023-naik-68-persen>
- Green, G. P., & Haines, A. (2015). *Asset Building & Community Development*. SAGE Publications Inc.
- Huda, N., Akhyar, Z., Winarso, H. P., Ruchliyadi, D. A., & Elmy, M. (2025). Penyuluhan Rambu dan Tertib Lalu Lintas Pada Siswa Di MI Misbahussalam Desa Sungai Punggu Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala. *Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 99–105. <https://doi.org/10.20527/prmfvb91>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161874/pp-no-30-tahun-2021>
- Magfirona, A., Permatasari, D. A. P., Hidayati, N., Ujianto, M., Pudyastuti, P. S., Mulyono, G. S., Wibowo, A., Romdhoni, A. F., Munawar, Z., Suparwan, Y. R., Saputro, Z. N., & Geraldy, M. (2022). Pengenalan Keselamatan Transportasi Anak Usia Dini MI Muhammadiyah Sudung Melalui DALAN SLAMET. *Prosiding Webinar ...*, 368–378. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/abdimas/article/download/1503/1466>
- Perhubungan, M. (2005). *Buku Petunjuk Tata Cara Berlalu Lintas (Highway Code) di Indonesia*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Depratemen Perhubungan.
- Pratama, A., & Nirmalasari, N. (2024). Knowledge and Attitude in First Aid for Traffic Accident. *Healthy Behavior Journal*, 2(2), 56–65. <https://doi.org/10.30989/hbj.v2i2.1486>
- Pusiknas Bareskrim Polri. (2024). *Kecelakaan Maut tak Kenal Usia, Anak-anak pun Jadi Korban*. [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/kecelakaan\\_maut\\_tak\\_kenal\\_usia\\_anak-anak\\_pun\\_jadi\\_korban](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kecelakaan_maut_tak_kenal_usia_anak-anak_pun_jadi_korban)
- Puspitasari, S., & Rusmiati, E. T. (2021). Komunikasi Dan Konstruksi Sosial

Atas Realitas Perempuan Bekerja Dalam Pelabuhan Industri. *Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 44–52.

Rumbadi. (2017). Pengenalan disiplin berlalu lintas terhadap anak usia dini dan anak usia sekolah dasar introducing traffic disciplines to earlier and elementary school children. *Minda Baharu*, 1, 88–97.

Supartini, T., Setiawan, E. B., & Olfabri. (2024). Meningkatkan Kepatuhan dan Kesadaran Diri Berlalu Lintas melalui Penegakan Hukum Berbasis Kamera (Etle) dan Pengawasan Polisi. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2). Eureka Media Aksara.

Usriyah, L. (2023). Psikologi Anak dan Pendidikan Karakter di MI Darul Falah Wirowongso Jember. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4, 50–60.

<https://akselerasi.uinkhas.ac.id/index.php/aksel/article/view/650%0Ahttps://akselerasi.uinkhas.ac.id/index.php/aksel/article/download/650/72>